

BAB IV

DAMPAK PEMERINTAHAN SULTAN MALIKUS SALEH

Sejak kerajaan Samudra Pasai diperintah oleh seorang raja muslim Meurah Silo (Malikus Saleh) keadaan negeri adalah makmur dan kaya, ada angkatan darat dan laut yang teratur maka oleh karena itu sangat tertarik kepada kedudukan kerajaan islam yang makmur dan kuat ini Syeh Ismail Al Zarfi memberi gelaran kepada Meurah Silo dengan gelaran " Sultan Al Malik Al Saleh " yaitu gelaran yang pada masa itu dipakai oleh raja Mesir " Sultan Al Malik Al Saleh Najmuddin Al Ayubi " yang sedang menghadapi peperangan Salib yang dipimpin oleh raja Perancis " Luis IX ".¹

Samudra semakin bertambah maju dan kemudian dikenal dengan nama " Samudra Pasai ". Kesan sejarah yang terukir dibatu nisan menje tujuh Pasai itu menunjukkan dengan jelas bahwa Samudra Pasai telah berjaya dipertengahan kedua abad ke 14 M.

1. Prof. A. Hasmy. Sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia, Medan. Cet. Pertama. 1981
H al. 203 - 204.

Meluaskan pengaruh kekuasaannya menyeberangi selat Malaka dan sampai ke pusat perniagaan yang penting di utara semenanjung Tanah Melayu yaitu Kedah, maka dapatlah ia menurut pendapat Sir Richard Winsteadt, mengantar pendakwah pendakwah ke semenanjung Tanah Melayu sampai ke daerah-daerah pedalaman, dan mereka itu bekerja sama dengan pendakwah - pendakwah islamiah meluaskan perkembangan islam di Trenggano di abad ke 14 M.

Sebagaimana yang telah diukir dengan tulisan Jawi di batu bersurat Trenggano yang bertarikh tahun 1326 M.²

Segala apa yang dicapai oleh kerajaan Samudra Pasai pada masa pemerintahan Malikul Al Saleh mempunyai dampak positif baik pada negara atau masyarakatnya dalam berbagai bidang seperti :

A. BIDANG POLITIK

Pengaruh politik Samudra Pasai sampai ke negeri Kedah di semenanjung Malaysia, setelah negeri ini jatuh ke tangan Samudra Pasai pada tahun 1370 M atau 781 H, yaitu dizaman pemerintahan Sultan Zainal Abidin

2. Prof. A. Hasmy. Sejarah masuk dan berkembangnya islam di Indonesia. Opcit Hal. 209 - 210.

(1349 - 1406 M) peristiwa ini diukir diatas batu nisan di menyetujuh Pasai, ukiran ini dibuat dalam bahasa campuran antara Melayu, Arab dan Sansekrit - yang berbunyi :

" Hijrah Nabi Mustafa yang prasida tujuh ratus astapuluh Sawarsahaji catur dan dasa warsa sukra raja - Imam Warda Rahmat Allah.

Gutra barubasa Mpu hak kadaha pasewa taruk tasik - tanah Samuha ilahi Rabbi Tuhan Samuha taroh dalam swarga Tuhan ".

Yang artinya dalam bahasa Melayu seperti di bawah ini :

" Hijrah Nabi yang mustafa tujuh ratus delapan puluh satu pada hari Jum'at 14 Zulhijjah mangkat - ratu Iman Warda dari bangsa Barubasa yang punya hak atas Kadaha Pasai yang berkuasa darat dan laut semesta ditaruh Tuhan baginda dalam Surga ".³

3. Ibid Hal. 209.

Tetapi penduduk itu terutama terdiri dari orang-orang Benggala atau orang-orang keturunan Benggala dan karena raja negara yang kafir itu sudah tunduk pada kecerdikan para saudagar Moor, maka yang disebut belakangan ini dianggap telah mengangkat seorang raja Moor dari kasta Benggala " Hukum Rimba" berlaku disini, siapa saja yang dapat menggulingkan raja asalkan ia muslim akan menggantikan kedudukannya, tanpa menimbulkan kekacauan di kota.

- 33 -

Keterangan pires merupakan titik pangkal perkataan bahwa islam di Indonesia di impor dari Benggala - yang terkandung dalam buku S. Fatimi, seorang maha guru Pakistan yang mencurahkan perhatiannya pada - masalah ini dalam tahun 1963.

Sebagaimana yang dilakukan oleh banyak orang Fatimi bertolak dari laporan Marcopolo bahwa pada tahun - 1292 perlak sudah beragama islam diakibatkan semangat keagamaan para saudagar muslim, tetapi orang-orang samara, tempat ia mau tak mau menunggu selama lima bulan menantikan angin paksa, masih kafir.

Fatimi meragukan pernyataan tadi, berdasarkan fakta bahwa sebuah laporan Tionghoa tahun 1282 menyebutkan pertemuan seorang musafir Tionghoa dengan seorang pejabat dari Su - mu - ta (Samudera) di Quilon, dimana musafir Tionghoa tersebut mendesak agar penguasa Su - mu - ta mengirimkan Duta ke Tongkok.

Hal itu dilaksanakan tidak lama kemudian dan Duta dari Su - mu - ta ini dua-duanya memakai nama Muslim : Hasan dan Sulaiman.

Sehubungan dengan ini, fatimi mengutip Profesor P. E. De Joselin de jong yang telah mengatakan dalam suatu siaran radio Malaya bahwa laporan orang **Tionghoa** ini menunjukkan bahwa Pasai (Kedua Samudra pasai merupakan satuan) mungkin sudah merupakan negara islam sebelum kunjungan Marcopolo pada tahun 1292 meskipun mungkin belum secara resmi.⁴

4. A. Setiawan Abadi. Islam di Asia Tenggara, Pen. Lp3ES. Anggota IKAPI. 1989. Cet. Pertama
Hal. 18 - 20

B. BIDANG EKONOMI

Dalam hubungan posisi Samudra Pasai yang dapat berkembang ketika itu, dengan kaitannya perkembangan luar dapat diperhatikan pula bahwa pengislaman telah membawa banyak sekali perubahan - perubahan sejak berkembangnya baik barat maupun di Timur sendiri.

Ditahun 1096 mulai terjadi perang Salib ketika kristen ingin menghambat kemajuan - kemajuan islam, peperangan ini berabad-abad lamanya dan peristiwanya telah menimbulkan berbagai efek.

Termasuk lapangan ekonomi, juga mengenai arah dan arus majunya perkembangan agama islam, jika tadinya arus itu tidak terhambat maju ke Barat, maka dengan perang itu syiar islam menempuh jurusan lain, di antaranya nampak pula arus kemajuan lebih deras jalannya kesebelah Timur.

Berkembangnya islam ke India dengan sendirinya pula mengurangkan kemajuan hindu di timur.

Dalam sektor perekonomian, perang Salib membangkitkan kegiatan dagang bagi orang-orang yang dapat melanjutkan pencukupan kebutuhan di dua bagian dunia yang terhambat, disebelah barat yaitu orang-orang

Eropa dan disebelah timur penduduk asia dari negeri-negeri Arab sampai India, Asia tenggara dan lalu ke-Tiongkok.

Siapa yang dapat menagguk di air keruh akan cepat - mandi kekayaan.

Disebelah barat zaman tersebut, khabarnya orang-orang Itali makan tangan, disebelah timur orang-orang Arab Mesir pula menagguk.

Tidak terhingga - hingga lagi betapa besarnya keuntungan barang-barang rempah itu di abad itu di abad ke 13 dan 14 tidak saja bagi Itali tetapi bagi Mesir masa itu dagang rempah - rempah saja Mesir mencatat- 5 juta rupiah (Kurs zaman dulu) setiap tahun, rempah-rempah itu adalah barang yang diperdagangkan - oleh orang-orang dari India, demikian tulisan dari sarjana B. Schrieke.

Lebih jelas Schrieke mengutip keterangan seorang bangsawan Venetie (Itali) bernama Marino Sanudo (1260 - 1338) tentang situasi dagang di zaman bangsawan ini hidup.

Dulu barang-barang dagang dari India dibawa ke barat lewat Bagdat ke pelabuhan-pelabuhan Syiria dan Asia kecil.

Dan juga barang-barang itu masih murah tetapi sekarang barang-barang diangkut melalui Iskandar - iyah (Mesir) dengan perkembangan ini keuntungan yang cukup besar dengan sendirinya mengalir ke - kantong saudagar-saudagar Arab, sebab Sultan tidak mengijinkan seorang Kristen pun melintasi daerahnya ke India.

Ajaiblah jadinya jalan sejarah demikian Profesor - Schrieke, bahwa perang salib disatu pihak dan pe - nerobosan orang-orang Mongol dilain pihak dengan - keperluan-keperluan kemajuan Eropa dalam hal kema - nusiaan dan kebangkitan telah menghasilkan kemaju - an - kemajuan dagang dari kaum muslimin dan berkem - bangnya agama islam di timur jauh, maksud Schrieke adalah untuk mengatakan bahwa akibat peristiwa itu agama islam mendapat kesempatan berkembang ke timur.

Bukan saja ke Aden, sesudah 10 abad bangkit - lagi dengan perkembangan itu, tapi juga lain-lain pelabuhan terutama Gujarat (pantai utara Bombay - India) kalau zaman dulu dipantai ini hanya dikenal Barygaza, maka sekarang (maksud abad ke 14) bang - kit pula bandar-bandar seperti Cambay, Suratte dan Diu.

Dengan itu sejak abad ke 14 peranan orang India Gujarat yang menjadi saudagar telah berpusat pada tiga pelabuhan besar Suratte, Diu dan terutama Cambay.

Sebagai satu bukti yang teguh tentang sudah adanya hubungan Parsi dengan Cambay masa itu (antara abad ke 13 - 14) dapatlah dikatakan dari bikinan batu nisan ini adalah kuburan Malikus Saleh dan raja-raja berikutnya batu nisan ini dibuat di Cambay dan dipesan langsung kesana.

- 39 -

" Fabrieks Werk " baracuan (Model) yang disediakan lebih dulu oleh pengusahanya di Cambay itu, Moquette membuat perbandingan antara ayat-ayat Qur'an dan lain-lain kalimat bahasa Arab dari salah satu batu nisan dari salah satu makam di Cambay.

Yang serupa betul ukiran ayat-ayatnya, kalimatnya - maupun juga pahatan dan marmernya nisan itu, dengan nisan-nisan di Malik Ibrahim dan nisan-nisan Pasai yang sudah dijumpai pendapat Moquette adanya hubungan antara Cambay (India Gujarat) dengan Pasai (Sumatera) membuat Pasai semakin luas terkenal di pelabuhan - pelabuhan Eropa, Timur tengah dan Tiongkok (Cina).⁵

Mengenai Samudera Pasai yang disinggahi " The Travels Of Ibn Batutah " dari S. Lee berikut di kutip terjemahan Muller dari teluk Benggala (India) Ibn Batutah menuju Sumatera yang disebutnya jajiratul jawah, pulau itu kaya dengan hasil bumi, juga - timah dan emas.⁶

5. H. Muhammad Said, Aceh sepanjang abad, Pen. Waspada. Medan. 1981 Hal. 91 - 94.

6. H. Muhammad Said. Aceh Sepanjang Abad, Opcit Hal. 95.

Hal itu sesuai dengan kehidupan kota-kota pusat kerajaan dan kota-kota pelabuhan dari zaman - pertumbuhan dan perkembangan kerajaan - kerajaan - bercorak islam di Indonesia yang boleh kita golongkan kepada corak kerajaan maritim.

Kota-kota pusat kerajaan dan kota-kota pelabuhan - seperti Samudera Pasai, Pedi, Aceh, Malaka, Demak, Banten, Gresik, Jaratan, Jepara, Surabaya, Ternate Banda, Makasar, Banjarmasin, Palembang dan sebagai banyak dikunjungi pedagang-pedagang besar kecil - dari berbagai negeri Asing dan juga dari daerah kerajaan - kerajaan di Indonesia.

Para pedagang itu didalam kota-kota mempunyai perkampungannya sendiri-sendiri yang penempatannya ditentukan atas persetujuan penguasa kota-kota tersebut.

Lebih-lebih bagi serikat-serikat dagang asing tempat loji atau kantor dagang serta perkampungannya - itu tidak terlepas dari ketentuan hasil perjanjian antara raja dengan mereka, ada kalanya bahwa diperkampungannya mereka juga terdapat pasar seperti contohnya di Banten terdapat pasar didalam perkampungannya Cina.

Meskipun demikian baik pasar yang terdapat di - dalam perkampungan pedagang - pedagang asing maupun pasar yang terdapat di pusat kota atau bagian lainnya dari kota, tidaklah lepas hubungannya dari pada kepentingan ekonomi masyarakat - kota.

Dalam hal ini terang pasar bagi kepentingan golongan atas itu tidak boleh diabaikan, terutama hasil pendapatan bagi raja dan keluarga raja serta bangsawan dan elite.⁷

7. Sartono Kartodirjo, Morwati Djoenet - Poesponegoro, N ugroho Notokusanto, Sejarah Nasional Indonesia. Penerbit Dep. Dik Bud, 1975 Hal. 213-214.

C. BIDANG MILITER

Meurah Silo dalam abad ke 13 membangun negeri Samudera yang menjadi termashur kemana-mana oleh kebijaksanaan rajanya.

Kemashuran ini sampai kepada Syarif yang memerintah negeri Mekkah, syarif tersebut mengirim utusan ke negeri Samudera untuk mengembangkan agama islam. Utusan Syarif Makkah itu bernama Syeh Ismail, yang didalam pelayarannya singgah di negeri Mu'tabar (Malabar India), yang diperintah oleh Sultan Muhammad yaitu anak cucu Abu Bakar Siddik. Sultan Muhammad dengan pakaian cara fakir miskin turut berlayar bersama-sama Syeh Ismail ke negeri Samudera.

Syeh Ismail mengajar Meurah Silo agama islam, yang cepat dipahaminya.

Setelah Meurah Silo dengan dua orang pembesar yaitu Sri Bawa dan Sri Bawa kaya serta penduduk negeri itu masuk islam, Meurah Silo digelar orang Sultan Malikul Saleh.

Kedua pembesarnya, Sri Bawa diangkat menjadi menteri, namanya diganti dengan nama islam Sidi Chia-tuddin dan Sri Bawa kaya namanya diganti menjadi Sidi Ali Hasanuddin.

Atas usaha kedua pembesar itu Sultan Malikus Saleh di kawinkan dengan anak raja Peureulak yang bernama putri Ganggang Sari.

Istananya bernama Syamtalira, yang berarti istana-aman dan tenteram.

Kotanya bernama Pasai dan kerajaannya bernama Samudera, dalam masa pemerintahan Sultan Malikus Saleh Marcopolo singgah di Pasai pada tahun 1292.

Pada zaman anak Malikul Saleh yang bernama Sultan Muhammad Malikul Tahir memerintah (1297 - 1326 M) datang menyerang Siam ketika itu dikatakan bahwa raja Pasai telah dapat diculik oleh Panglima Siam, dengan suatu tipu muslihat.

Jika sekiranya ini benar, dua kesan dapat diambil, pertama Pasai merupakan penyebab bagi Siam merasa-terasing.

Telah diketahui zaman itu bahwa berpengaruh sampai ke Kedah, sedangkan Kedah memiliki bandar-bandar-pelabuhan penting untuk persinggahan lalu lintas-antara India dan Tiongkok.

Bangkitnya Pasai dengan sendirinya berakibat perdagangan luar negeri Siam menjadi sepi.

Karena itu adanya Pasai merupakan duri dalam daging bagi Siam dan serangannya atas Pasai berpangkal -

dari sebab musabab tersebut dilakukan penculikan raja Pasai secara tipu muslihat membujuk bahwa Pasai tidak dapat atau tidak mudah dihadapi - dengan perang oleh Siam.

Ini adalah petunjuk bahwa Pasai sudah mempunyai angkatan bersenjata dan armada atau pertahanan yang kuat.

Lain dari itu adalah kenyataan, bahwa sesudah -
raja diculik bertahun-tahun lamanya negarandapat
berjalan, tanpa mengalami gangguan.

Dapat dibenarkan pula bahwa Pasai ketika itu telah mempunyai pemerintahan yang stabil, juga Majapahit dalam abad ke 14 pernah menyerang Samudra Pasai.⁸

Sebuah buku lama tentang hikayat raja-raja
Pasai, menggambarkan betapa Pasai di zaman Mali-
kul Saleh telah tumbuh sebagai suatu negara.
Masyarakatnya telah hidup secara teratur ada pula
sumber kehidupan yang menunjang kelangsungan -
hidup negara, seperti pertanian, perdagangan, dan

8. Prof. DR. Ismail Suny SH.M.C.L. Bunga - Rampai Tentang Aceh. Pen. Bhratara Karya Aksara, Jakarta. 1980 Hal. 144 - 145.

Di zaman Muhammad Malikuttahir, putera Malikus Saleh, terjadi serangan dari kerajaan Siam, kekuasaan Siam pada masa itu menjarah sampai ke Kedah, - yang merupakan bandar yang ramai tempat persinggahan kapal-kapal, membawa aneka ragam barang-barang dagang, para ahli sejarah menarik kesimpulan serangan Siam merupakan pertanda bangkitnya Pasai membahayakan kelangsungan negara itu.

Didalam buku " Kakawin Nagara Kartagama " yang di-
karang oleh Empu Prapanca menceritakan tentang pe-
nyerangan kerajaan Majapahit terhadap Pasai ditin-
jau dari sudut ekonomi, serangan itu merupakan per-
tanda bahwa Majapahit membutuhkan jaminan keamanan
lalu lintas di daerah itu.

Kebangunan Pasai merupakan ancaman bagi Majapahit, kecemasan itupun timbul kalau pusat pasaran dengan dunia luar akan berpindah ke Pasai terbukti dengan makin ramainya bandar Samudra Pasai.

Walaupun ada serangan-serangan, namun hingga menjelang abad ke 16 Pasai masih dapat mempertahankan - kan peranannya sebagai bandar yang mempunyai kegiatan perdagangan dengan luar negeri.

Sejarah pernah memahat nama Pasai sebagai bandar - yang menjadi sentral kegiatan dagang Internasional di Nusantara.⁹

Dimasa pemerintahan Sultan Ahmad Malikul Thahir Bahiansyah tentara kerajaan-kerajaan Samudera Pasai menyerang kerajaan Tamiang dan orang-orang Tamiang di islamkan oleh Sultan tersebut dan membayar upeti kepada Samudra Pasai.

Kerajaan Samudra Pasai tatkala itu dalam keadaan jaya dan masyhur dengan giatnya pula telah menyebarkan agama islam hingga ke semenanjung Kra (Semenanjung Malaka), karena perkawinan puteri Samudera dengan raja Malaka yang bernama raja Ahmad syah yang setelah memeluk agama islam bergelar - raja Iskanddar Syah (1424 - 1444 M).

9. H. Zainal Abidin, Sejarah Islam dan umadnya sampai sekarang. Pen. Bulan Bintang, Jakarta.1979
H al. 436 - 437.

Kerajaan Samudra meluas sampai ke Barus dipantai barat pulau perca dan ke timur sampai ke pulau - Rampai, juga pengaruh agama islam mulai masuk ke dalam bagian kerajaan Aru (kerajaan Batak) semua negeri-negeri ini telah membayar upeti kepada Samudra, juga Peureulak dan Lamuri (ibukatanya Indrapuri Aceh Besar) sekarang dibawah pengaruh kerajaan islam di Samudera.

Setelah Sriwijaya mengalahkan kerajaan Melayu raya terjadilah perpindahan bangsa-bangsa melayu.

Pada suatu waktu suku-suku bangsa melayu sampai di sungai Tamiang dan kemudian mencari tempat yang lebih subur sekitar simpang kanan dan disana mereka mendirikan sebuah kerajaan yang dinamakan Kerajaan Batu karang.

Menurut cerita mite dan bekas-bekas (kuburan) Tamiang kuno, kerajaan Tamiang pertama didirikan pada masa raja yang bernama Pucuk Suluh, mangkat dalam tahun 1256 dan digantikan oleh puteranya yang bergelar raja Pepala (Popala 1256-1278). Pada masa pemerintahan raja Dinok (1300-1330) cucu raja pepala datanglah tentara kerajaan Samudra Pasai menyerang kerajaan Tamiang atas pe -

rintah Sultan Ahmadsyah Malikul Tahir Bahiansyah tahun 1330 M, kerajaan Tamiang dapat dikalahkan oleh Samudera Pasai dan raja Dinok tewas, sejak itulah orang-orang Tamiang diislamkan oleh Sultan Ahmadsyah dari Pasai dan membayar upeti kepada Samudera Pasai karena kerajaan Tamiang telah takluk oleh Samudera dan memeluk agama islam, Sultan Pasai menobatkan seorang raja lain yang bernama raja muda sedia, pengganti raja Dinok yang tewas dalam peperangan melawan tentara Samudera.

Raja Muda Sedia memerintah kerajaan Tamiang dengan ibukota Benua (Kuala simpang) orang-orang dari samudera pasai menyebutnya dengan Kerajaan teumieng, kerana mengambil dalil-dalil dari kelahiran raja muda sedia yang membawa tanda-tanda hitam pada pipinya dengan menyebut keuradjeuen raja itam mieng.

Tentara majapahit pernah menyerang kota Benua , sehingga penduduk kota itu berpindah dan akhirnya timbullah pemerintahan baru dengan angkatan raja Samudera, yang menjadi raja adalah keluarga suku Suluh (keturunan raja pucuk suluh), bernama raja Malat dan disebut orang Tamiang suku raja karang tua, ibu kota kerajaan bernama Bukit

Karng, tetapi kerajaannya masih bernama Tamiang. Berhubung dengan serangan Cola dalam abad ke 15 - kerajaan Lamuri menjadi timbullah bekas, di bekas negeri tersebut beberapa daerah yang akhirnya ber satu atau disatukan kembali dibawah kuasa seorang pahlawan atau raja yang disegani.

Disamping lamuri yang akan lenyap, terdengar berbagai nama diantaranya Darul kamal, Maukota Alam- (kota alam), Aceh (Darusalam), dan juga ada - disebut-sebut nama Darud Dunia.

Menurut salah satu naskah hikayat raja-raja Aceh dikatakan bahwa raja Munawarsyah memerintah di - Lamuri. Dibagian lain terdapat raja Musaffar syah menyatukan kedua negeri itu menjadi satu kerajaan.

Hasil gabungan ini diberi nama Aceh Darussalam, persis kemenangan Sultan Musaffarsyah dalam pergulatan dengan Inajat syah diceritakan dengan-menggunakan tipu muslihat, lebih kurang merupakan tipu muslihat pada peristiwa yang terkenal dengan Kuda Troya.

Menurut Ar Raniri sebelum Ali Mughayat syah Aceh diperintah oleh raja-raja yang berpangkat "MEURAH" akan tetapi petunjuk dari batu-batu nisan yang di

temui kemudian oleh para peminat sejarah dan benda kuno lainnya adalah tidak sesuai dengan keterangan Ar Raniri itu.

Suatu penemuan penting adalah makam Sultan Musaffar syah, didapati tidak di kota alam ditempat - dia pernah bertahta akan tetapi di suatu kampung - bernama Biluy IX mukim, termasuk aceh besar juga. Pada batu nisannya terukir tahun meninggalnya Hijrah 902 atau sama dengan tahun masehi 1497, tulisan selanjutnya mengatakan bahwa Sultan Musaffar - syah adalah putera Sultan Inayat syah dan Sultan - Inayat syah adalah Al Mubin putera Abdullah Al Malik Al Mubin.

Pada batu nisan yang ditemui di kandang (Kutaraja) XII disebut bahwa Ali Mughayat syah adalah anak - Syamsu syah, dan ia berpulang kerahmatullah pada - 12 Zulhijah 936 H., yaitu pada 7 Agustus 1530 M.

Sekitar masa Musaffar syah di Lamuri atau Darul kamal berdiri kerajaan yaitu Daya.

Sumber Portugis mengatakan bahwa kerajaan Daya ini terletak disebelah barat Aceh besar baik sumber - hikayat Aceh maupun sumber Portugis, kerajaan Daya dikenal berdirinya sekitar abad ke 15.

Sebelum kerajaan Daya berdiri ada dua orang raja memerintah, seorang dikluang bernama raja pahlawan syah dan raja Lamno bernama Datu pagu.

Menurut Sahibul hikayat salah seorang dari raja-raja itu adalah keturunan dalam pertengahan abad ke 15 - terjadilah perang antara raja Pidie dengan raja Pasai terjadi pemberontakan merebut kekuasaan yang digerakkan oleh raja Nagor, bekas pahlawan Pasai yang telah di hukum, dalam pertempuran itu raja Pasai mendapat kekalahan.

Sultan Haidar Bahian syah tewas, singgahsananya dirampas raja Nagor dari Pidie, semenjak itu kerajaan Pasai dikendalikan oleh raja Nagor kurang lebih 1417.

Setelah raja Nagor memerintah negeri Pasai banyak sekali terjadi pertentangan dengan kaum turunan raja Pasai dan mereka banyak yang dibunuh oleh sebab itu beberapa orang turunan raja Pasai itu menghindarkan diri pergi mencari atau membuka negeri baru dan salah seorang diantaranya jatuh ke Dayah.

Raja negeri Dayah adalah Sultan Alaidin syah, yang dimakamkan di kuala daya (Poteu Meureuhom daya) pada batu nisan makamnya yang telah ditemui terdapat baca

an namanya Sultan Salathin " Alauddin Riayat syah" putera Sultan Inayat syah, meninggal 7 Rajab 913 H atau tahun Masehi 12 Nopember 1508.¹⁰

D. BIDANG BUDAYA

Masyarakat pantai, khususnya mereka tinggal didekat bandar, terutama ditempat persinggahan - dan pelabuhan kapal-kapal yang datang dari luar-negeri, yang pertama-tama melihat dan berkenalan dengan orang-orang luar, yang sudah barang tentu membawa serta pengaruh baik budaya, agama maupun lainnya.

Dengan proses akulturasi religius ini maka penduduk pantai, khususnya yang tinggal didekat bandar-bandar menjadi orang-orang pertama memeluk agama islam.

Seringnya terjadi hubungan dan pengaruh seperti itu menyebabkan orang-orang pesisir memiliki sifat lebih moderat, lebih terbuka dan lebih mudah

10. Ibid. Bunga Rampai tentang Aceh, Hal 146 - 149.

menerima berbagai pengaruh yang datang dari luar. Mereka biasanya lebih pandai bergaul dan tidak fanatik, masyarakat serupa ini dikenal dengan sebutan " Deutero Melayu ", sebagai lawan dari "Proto Melayu" yaitu orang-orang pedalaman yang pada umumnya terisolasi sulit bergaul dan tidak mudah menerima pendirian atau faham dari luar, sehingga keadaan mereka statis.¹¹

a. BIDANG BAHASA

Kerajaan Melayu Malaka dan kerajaan Melayu Pasai menggunakan bahasa melayu sebagai bahasa perantaraan mereka. Bahasa melayu juga digunakan sebagai bahasa ilmu pengetahuan.

Perguruan-perguruan tinggi di Sumatera sejak zaman kerajaan melayu Peureulak lagi menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantarnya.

11. Drs. Husni Rahiem, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Proyek Pembinaan prasarana dan sarana perguruan tinggi agama. IAIN Jakarta Direktorat Kelembagaan agama islamDepag RI, 1986 Hal. 9.

Bahasa yang digunakan oleh Institut tersebut ialah bahasa melayu untuk 3 tahun yang pertama dan bahasa Arab untuk tahun-tahun pengajian selanjutnya.

Para mubaligh islam ini telah melengkapkan tulisan dalam bahasa melayu dengan menambahkan 5 huruf lagi yaitu fa, ga, ca, nya dan

nga yaitu selain dari abjad yang ada tersedia dalam bahasa Arab.

Bahasa Melayu yang mula-mula diperkenalkan dalam kerajaan islam Paurbulak dan Samudera Pasai itu telah diperkembangkan oleh kerajaan Melayu Melaka dan diperlengkapkan oleh kerajaan Aceh Darussalam.

Bahasa melayu pada zaman kegemilangannya dalam zaman kerajaan Pasai, Malaka dan Aceh - Darussalam dipergunakan dalam bidang-bidang berikut :

- a. Bahasa Istana,
- b. Bahasa Sarakata,
- c. Bahasa ilmu pengetahuan,
- d. Bahasa pengantar di sekolah-sekolah,
- e. Bahasa ungkapan perasaan,
- f. Bahasa perhubungan antara wilayah kerajaan,
- g. Bahasa media dakwah,
- h. Bahasa Surat menyurat,
- i. Bahasa Diplomasi.

b. BIDANG KESUSASTERAAN

Negeri Samudera Pasai lebih dahulu menerima agama islam jika dibandingkan dengan -

Malaka. Mubaligh islam itu bukan saja memperkenalkan ajaran agama tetapi juga kesusasteraannya, dengan itu kita percaya kesusasteraan islam seperti cerita mengenai Nabi-nabi para sahabat dan pahlawan islam itu diperkenalkan di Pasai terlebih dahulu kemudian baru di Malaka.

Dalam hikayat raja-raja Pasai, umpamanya terdapat seorang raja bernama Megat Iskandar/Sekandar, nama Iskandar ini sudah tentu diambil dari tokoh raja Greek yang terkenal itu - yaitu Iskandar Zulkarnain dan dalam bidang kesusasteraan hikayat Iskandar Zulkarnain tersebar luas di Nusantara ini.

Dalam sejarah melayu kisah mengenai raja Iskandar ini terdapat dalam cerita yang pertama. Dan dua buah sastera pahlawan yang lain yaitu hikayat Amir Hamzah dan hikayat Muhammad Hana fiah terdapat dalam bab yang terakhir yaitu - cerita yang ketiga puluh empat.

Dalam sastera lisan pula terutama mengenai cerita asal usul kita lihat beberapa pengaruh hikayat raja Pasai yang terdapat dalam sejarah melayu, umpamanya tentang pembukaan -

Pasai yang mengambil dongeng anjing merah silu yang bernama si Pasai, manakala pembukaan Mala ka pula ialah lantaran anjing perburuan raja - Iskandar Syah telah ditendang oleh penduduk pu tih.

Mengenai kedatangan islam pula unsur mimpi ber temu dengan Nabi Muhammad terdapat didalam ke- dua dua buah buku tersebut. Dalam hikayat - raja-raja Pasai, Merah Silu yang mengalami mim pi tersebut, maka dalam sejarah melayu ialah - raja kecil besar.

Sungguhpun hikayat raja pasai dan sejarah mela yu merupakan sastera tertulis tetapi episode - yang disebutkan diatas adalah merupakan unsur sastera lisan yakni unsur sastera lisan yang dimasukkan kedalam sastera tertulis.

Lantaran persamaan-persamaan ini besar kemung- kinan bahwa pengarang sejarah melayu meniru - dari pengarang hikayat raja-raja Pasai, sung- guhpun Prof. A. Teeuw tidak setuju sepenuhnya dengan kenyataan ini.

c. BIDANG PERMAINAN

Lantaran Malaka sebuah negara kota yang kosmopolitan, ramailah orang luar yang mengunjunginya dan diantara mereka termasuk juga orang-orang Pasai.

Kedatangan mereka ini bukan saja untuk berniaga tetapi juga kunjungan persahabatan atau untuk menunjukkan kepintaran mereka dalam bidang permainan. Tun Bahara umpamanya datang ke malaka untuk menunjukkan kepintarannya bermain catur, pada masa itu tiada yang dapat menandingi kepintaran Tun Bahara melainkan Tun Pikrama, anak bendahara Paduka raja yang dapat sedikit menandingi beliau.

Dalam hal ini mungkin orang malaka juga dapat belajar dari Tun Bahara ini tentang bermain catur.

Dalam bidang sosial dan kebudayaan ini mungkin bukan semua perkara orang malaka mencontoh dari Pasai dan mungkin ada juga dalam satu bidang orang pasai mencontoh orang malaka.¹²

12. Prof. A. Hasjmy. Sejarah masuk dan berkembangnya islam di Indonesia, Opcit Hal. 384-387.